

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK
TEKS BERITA DENGAN MODEL DISCOVERY
LEARNING BERBANTUAN MEDIA BERITA DARING
PADA SISWA KELAS VII MTs. MAMBAUL ULUM
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Anik Puspitasari
NIM 22110043**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA & SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK
TEKS BERITA DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING
BERBANTUAN MEDIA BERITA DARING PADA SISWA KELAS VII
MTs. MAMBAUL ULUM
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI
diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Anik Puspitasari
NIM 22110043

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA & SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Berita Daring pada Siswa Kelas VII MTs. Mambaul Ulum Tahun Ajaran 2025/2026**" disusun oleh:

Nama : Anik Puspitasari

NIM : 22110043

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi.

Bojonegoro, 30 Juni 2026

Pembimbing I,



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.

NIDN. 070658801

Pembimbing II,



Sutrimah, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0729038801

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Berita Daring pada Siswa Kelas VII MTs. Mambaul Ulum Tahun Ajaran 2025/2026 disusun oleh:

Nama : Anik Puspitasari
NIM : 22110043
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Jumat, tanggal 17 Juli 2026.

Bojonegoro, 17 Juli 2026

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd
NIDN. 0706058801

Sekretaris,



Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0724128701

Penguji I,



Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0724128701

Penguji II,



Masnuatul Hawa., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706108701

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN. 0014016501

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat, karunia, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan sebagai bentuk terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, adik, dan keluarga besar. Persembahan ini ditujukan sebagai wujud terima kasih dan penghormatan kepada keluarga yang senantiasa menjadi tempat pulang. Untuk ibu Sri Muryati, pintu syurga penulis, sosok yang mendidik dengan sabar, mendoakan tanpa henti, pengorbanan yang tak terhitung, dan cinta yang tak akan mampu terbalas. Setiap langkah penulis hari ini adalah buah dari doa yang beliau panjatkan di setiap saat. Untuk bapak Gunawan, cinta pertama penulis yang mengajarkan bahwa kasih sayang tidak selalu berbentuk kata, melainkan kerja keras dan didikan agar putri pertamanya mampu berdiri di atas kaki sendiri. Adik perempuan tersayang Salsabila Nuzul Istislah, yang mendukung dan mengajarkan penulis menjadi kakak sekaligus orang tua, dari situ penulis belajar arti tanggung jawab. Juga terima kasih pada keluarga besar yang selalu mendukung proses penulis.
2. Dosen Pembimbing, bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. dan ibu Sutrimah, S.Pd., M.Pd, yang selalu membimbing tanpa menghakimi, mengapresiasi setiap tulisan, dan menjadi penyemangat hingga tugas akhir ini dapat

diselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan waktu yang telah diluangkan dalam membimbing selama ini.

3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sebagai bentuk penghargaan dan rasa hormat atas ilmu, bimbingan, serta dedikasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Setiap arahan dan pembelajaran yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam mengembangkan pengetahuan, karakter, dan kesiapan menghadapi masa depan.

4. Yayasan Mambaul Ulum, tempat penulis menghabiskan masa remaja sekaligus tempat mengabdikan yang banyak memberi pengalaman serta rasa syukur yang tak cukup diungkapkan dalam bentuk kata. Terima kasih kepada pengasuh Yayasan yang telah memberi ruang dan jalan bagi santrinya untuk terus belajar, para guru dan teman yang senantiasa mendukung dan mengiringi setiap proses bertumbuh penulis, serta siswa-siswi yang kebersamaan proses ini, mengajarkan kesabaran, dan ketulusan. Semoga selalu jadi tempat yang *gemah ripah loh jinawi*.

5. Teman-teman perkuliahan, Sahabat penulis Alfi Khoirun Nisa, Tia Mariska, dan Redita Cahyani. Tempat berbagi cerita, tawa, dan air mata. Terkhusus untuk anak baik, teman penulis Puguh Andi Sugito terima kasih selalu sabar, selalu mendukung, dan mengiringi proses penulis. Tidak lupa pada rekan perkuliahan yang selalu mendukung dan turut mewarnai masa perkuliahan penulis.

6. Kepada perempuan keras kepala yang sejak kecil belajar memaknai hidupnya sendiri, anak pertama Anik Puspitasari, yang kerap mendahulukan pemahaman atas keadaan sekitar meski dirinya membutuhkan ruang yang sama. Terima kasih karena tidak menyerah pada lelah, ragu, dan rasa tertinggal. Semoga pada langkah-langkah berikutnya, kamu dapat memberi tempat bagi dirimu sendiri atas setiap usaha dan harapan yang sedang diperjuangkan.

MOTTO

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui." (QS Al-Baqarah: 216).

"Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan." (HR. Bukhari dan Muslim).

"Engkau takkan mampu menyenangkan semua orang. Karena itu, cukup bagimu memperbaiki hubunganmu dengan Allah, dan jangan terlalu peduli dengan penilaian manusia." (Imam syafi'i).

Hidup ini dikelilingi orang-orang baik, jika tidak menemukannya maka jadilah salah satunya. (Anik Puspitasari).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Puspitasari

NIM : 22110043

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integrasi akademik, dengan tulus tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Berita Daring pada Siswa Kelas VII MTs. Mambaul Ulum Tahun Ajaran 2025/2026

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 30 Juni 2025



Anik Puspitasari

NIM. 22110043

ABSTRAK

Puspitasari, A. Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Berita Daring pada Siswa Kelas VII MTs. Mambaul Ulum Tahun Ajaran 2025/2026. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing I Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II Sutrimah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci- Menyimak teks berita, *Discovery learning*, Media berita daring.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII MTs. Mambaul Ulum masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita, memahami informasi yang disimak, serta kurangnya keaktifan dan konsentrasi selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang belum mendorong siswa untuk menemukan konsep secara mandiri dan keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model *discovery learning* berbantuan media berita daring berupa video berita yang diakses melalui platform YouTube untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks berita siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *discovery learning* berbantuan media berita daring dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII MTs. Mambaul Ulum dan bagaimana bentuk peningkatan keterampilan menyimak teks berita siswa setelah diterapkan model *discovery learning* berbantuan media berita daring.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 19 siswa kelas VII MTs. Mambaul Ulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui proses dan peningkatan keterampilan menyimak teks berita siswa melalui penerapan model *discovery learning* berbantuan video berita daring dari YouTube.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak teks berita siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata siswa sebesar 49,50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 5%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 57,50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Selain peningkatan hasil belajar, penerapan model

discovery learning berbantuan media berita daring juga meningkatkan keaktifan, perhatian, dan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disimak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model discovery learning berbantuan media berita daring berupa video berita yang diakses melalui YouTube dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII MTs. Mambaul Ulum Tahun Ajaran 2025/2026. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa dari tahap pratindakan, siklus I, hingga siklus II.

ABSTRACT

Puspitasari, A. Improving News Text Listening Skills Using the Discovery Learning Model Assisted by Online News Media for 7th-Grade Students at MTs. Mambaul Ulum (Academic Year 2025/2026). Undergraduate Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro; Supervisor I: Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd.; Supervisor II: Sutrimah, S.Pd., M.Pd.

Keywords- News text listening, Discovery learning, Online news media.

Listening skills are a crucial aspect of language learning in the Indonesian language curriculum. However, the news-listening skills of 7th-grade students at MTs. Mambaul Ulum remain low. This is evidenced by students' difficulties in identifying news elements and comprehending the information they hear, as well as a lack of active participation and concentration during the learning process. These issues stem from the use of teaching models that fail to encourage independent concept discovery and a lack of interactive learning media. Therefore, implementing a discovery learning model supported by online news media—specifically news videos accessed via YouTube—is necessary to enhance students' news-listening skills.

The research questions address how the implementation of a discovery learning model supported by online news media can improve the news-listening skills of 7th-grade students at MTs. Mambaul Ulum, and the nature of the improvement in these skills following the model's implementation.

This study employs the Classroom Action Research (CAR) method, conducted over two cycles. Each cycle comprises four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 19 7th-grade students at MTs. Mambaul Ulum. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. The data were analyzed both quantitatively and qualitatively to assess the process and the improvement in students' news-listening skills resulting from the discovery learning model supported by online news videos from YouTube.

The results indicate an improvement in students' news-listening skills from the pre-action stage through to Cycle II. At the pre-action stage, the average score was 49.50, with a classical mastery rate of 5%. In Cycle I, the average score rose to 57.50, with a classical mastery rate of 53%. Subsequently, in Cycle II, the average score increased to 81.00, with a classical mastery rate of 90%. Beyond improved learning outcomes, the implementation of the discovery learning model supported by online news media also enhanced student engagement, attentiveness, and the ability to comprehend the information heard. Based on the research findings, it can be concluded that the implementation of the discovery learning model—supported

by online news media in the form of video news accessed via YouTube—can improve the news text listening skills of Grade VII students at MTs. Mambaul Ulum during the 2025/2026 academic year. This improvement is evidenced by the rise in both the students' average scores and the rate of class mastery from the pre-action stage through Cycle I and Cycle II.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Berita Daring pada Siswa Kelas VII MTs. Mambaul Ulum Tahun Ajaran 2025/2026" dengan lancar. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan. Untuk itu, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang terlibat. Secara istimewa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Sutrimah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan dedikasi.

Penulis juga menyampaikan rasa syukur kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama menyelesaikan studi, di antaranya:

1. Ibu Dr. Junarti, M. Pd. sebagai Rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M. Pd. sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro.

3. Bapak Joko Setiyono, M. Pd. sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro.
4. Ibu Surtimah, S.Pd., M. Pd. sebagai dosen pembimbing akademik.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa studi.
6. Seluruh Civitas Academica IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah memberikan berbagai kemudahan selama proses belajar.

Bojonegoro, 12 Januari 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	viii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Definisi Operasional.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR & HIPOTESIS TINDAKAN PENELITIAN	20
A. Kajian Pustaka	20
B. Kerangka Teoritis.....	27
C. Kerangka Berpikir	66
D. Hipotesis Tindakan.....	68
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Pendekatan Penelitian.....	70
B. Prosedur Penelitian Tindakan	71
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	75

D. Subjek Penelitian.....	77
E. Data dan Sumber Data.....	77
F. Teknik Pengumpulan Data	78
G. Teknik Analisis Data	80
H. Teknik Validasi Data.....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Hasil Penelitian	86
B. Pembahasan.....	131
BAB V PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran	144
DAFTAR RUJUKAN.....	146
LAMPIRAN	160

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 2. 2 Pedoman Penilaian	53
Tabel 2.3 Sintak Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	58
Tabel 2. 4 Tahap implementasi model discovery learning dan media berita daring pada Pembelajaran teks berita	65
Tabel 3.1 Pelaksanaan Siklus	75
Tabel 3. 2 Waktu Pelaksanaan Penelitian	76
Tabel 3. 3 Pedoman Penskoran	80
Tabel 4. 1 Nilai Keterampilan Menyimak Teks Berita Pratindakan	88
Tabel 4. 2 Nilai Keterampilan Menyimak Teks Berita Siklus I	104
Tabel 4. 3 Nilai Keterampilan Menyimak Teks Berita Siklus II.....	121
Tabel 4. 4 Perbandingan Nilai Menulis Teks Berita Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	127
Tabel 4.5 Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas dari Pratindakan sampai Siklus II	129

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Nilai Teks Berita Pratindakan.....	90
Grafik 4. 2 Nilai Teks Berita Siklus I	106
Grafik 4. 3 Nilai Teks Berita Siklus II	122
Grafik 4. 4 Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pembelajaran discovery learning berbantuan media berita daring....	94
Gambar 4. 2 Tahap pengumpulan data pengelolaan data	97
Gambar 4. 3 Presentasi siklus I pertemuan 3	99
Gambar 4. 4 Tes keterampilan menyimak siklus 1.....	102
Gambar 4. 5 Stimulasi siklus 2.....	113
Gambar 4. 6 Pengelolaan data siklus II pertemuan 2	115
Gambar 4. 7 Presentasi kelompok siklus II pertemuan 3.....	116
Gambar 4. 8 Tes keterampilan menyimak siklus II	120

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	68
Bagan 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	73
Bagan 4. 1 Ketuntasan siswa pada pratindakan.....	91
Bagan 4. 2 Ketuntasan siswa pada Siklus I.....	107
Bagan 4. 3 Ketuntasan siswa pada Siklus II.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alur Tujuan Pembelajaran.....	160
Lampiran 2. Modul Ajar Pratindakan	163
Lampiran 3. Modul Ajar Siklus I.....	179
Lampiran 4. Modul Ajar Siklus II	189
Lampiran 5. Nilai Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	199
Lampiran 6. Tugas Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	202
Lampiran 7. Pedoman Wawancara	205
Lampiran 8. Lembar Observasi	207
Lampiran 9. Contoh Media Berita Daring	210
Lampiran 10. Bukti Publikasi Ilmiah.....	211
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	212
Lampiran 12. Surat Selesai Melakukan Penelitian	213
Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Pratindakan, Siklus I, dan II. Penelitian.	214
Lampiran 14. Hasil Penghitungan N-Gain.....	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyimak adalah proses aktif melalui pendengaran dan pemikiran untuk memahami pesan lisan. Menurut Tarigan dalam Septya, dkk (2022) Menyimak merupakan aktivitas mendengarkan simbol-simbol lisan secara fokus dan penuh perhatian untuk memperoleh informasi, memahami pesan, serta menjelaskan makna komunikasi pembicara. Sedangkan menurut Munthe (2023) menyimak adalah proses yang mencakup kemampuan mendengar dan kemampuan menyaring informasi melalui proses berpikir. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi bahasa untuk memahami dan memaknai pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain (Ernawati & Rasna, 2020). Proses menyimak ini kemudian berkembang menjadi sebuah keterampilan yang harus diasah.

Keterampilan menyimak adalah kemampuan mendengarkan yang memerlukan konsentrasi penuh terhadap objek yang didengar melalui bahasa lisan (Massitoh, 2021). Keterampilan ini merupakan kemampuan berbahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir (Juniartini & Rasna, 2020). Keterampilan menyimak adalah proses reseptif, aktif, dan disengaja berupa kegiatan mendengarkan lambang-lambang bunyi bahasa lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan interpretasi untuk menangkap dan mengolah makna pesan yang disampaikan oleh pembicara (Hidayatulloh, dkk., 2023). Jadi, Menyimak merupakan kemampuan berbahasa reseptif pertama

manusia, melibatkan proses aktif dan disengaja berupa mendengarkan lambang bunyi lisan dengan konsentrasi untuk memahami dan merumuskan pesan pembicara.

Menurut Aryani & Rodiyana, (2021) tujuan utama dari keterampilan menyimak adalah untuk menangkap, memahami, dan menghayati pesan serta gagasan dalam materi yang disimak. Sedangkan Tryyadi (2015) mengatakan tujuan keterampilan menyimak adalah untuk memperoleh pengetahuan dari ucapan pembicara sehingga dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, atau perasaan kepada orang lain dengan tepat. Aktivitas menyimak bertujuan memfasilitasi perolehan pengetahuan dari konten verbal yang disajikan oleh pembicara (Sapitri, 2021). Tujuan keterampilan menyimak adalah untuk menangkap, memahami, dan menghayati pesan dari pembicara untuk mendapat pengetahuan dan mengkomunikasikan dengan tepat.

Keterampilan menyimak dapat digolongkan ke dalam dua kategori utama, yakni menyimak ekstensif dan menyimak intensif (Zulham, 2015). Menyimak ekstensif merupakan kegiatan mendengarkan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum terhadap isi materi yang disimak (Laia, 2020). Sedangkan menyimak intensif adalah proses mendengarkan yang menuntut fokus penuh, ketekunan, dan kehati-hatian guna mencapai pemahaman yang mendalam dan penguasaan yang luas terhadap materi yang disimak (Jannah, & Kharisma, 2025). keterampilan menyimak terbagi menjadi menyimak ekstensif berfokus pada pemahaman umum, dan menyimak intensif menuntut fokus penuh serta ketekunan untuk mencapai

pemahaman mendalam dan penguasaan materi.

keterampilan menyimak berkembang melalui lima tahapan, mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi informasi yang diberikan (Prasetiya, 2024). Lima tahapan proses dalam keterampilan menyimak menurut Harista dkk, (2025) meliputi mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi ide atau gagasan, dan diakhiri dengan menanggapi pembicaraan. Keterampilan menyimak memiliki tahapan meliputi Mendengar sebagai keterampilan dasar, Menginterpretasi dengan menerjemahkan isi, Evaluasi berupa menilai secara sistematis, dan Menanggapi atau menyambut dan memahami konsep yang disampaikan (Rezekina, 2024). Jadi, tahapan keterampilan menyimak secara umum meliputi lima proses berurutan, yaitu mendengar, memahami, menafsirkan, mengevaluasi gagasan, dan menanggapi informasi yang diterima.

Kemampuan menyimak dipengaruhi faktor seperti sikap, kondisi psikologis, dan aktivitas di luar sekolah, serta perlu memperhatikan karakteristik penyimak agar proses menyimak lebih efektif (Subroto, 2024). Keterampilan menyimak yang rendah disebabkan faktor internal seperti keegoisan, minim keterlibatan, kondisi fisik, aspek psikologis, motivasi dan kurang konsentrasi, serta faktor eksternal berupa keterbatasan penggunaan media audio dan metode pengajaran yang kurang interaktif (Ubaidillah, dkk., 2025). Keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan menyimak dipengaruhi faktor eksternal dan internal, seperti lingkungan fisik, kondisi psikologis, serta keadaan fisik siswa (Kursumarini, dkk., 2024). Kemampuan menyimak yang efektif dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap, kondisi

psikologis, motivasi, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal seperti penggunaan media audio, metode pengajaran, dan lingkungan fisik, sehingga perlu perhatian terhadap karakteristik penyimak. Kemampuan ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran diantaranya menyimak teks berita

Teks berita adalah tulisan yang berisi informasi faktual tentang peristiwa atau kejadian aktual (Toruan, dkk., 2025). Teks berita merupakan tulisan yang bersifat objektif, menggunakan bahasa baku dan komunikatif, serta menyajikan kejadian baru atau hangat untuk diketahui publik (Saputri, dkk., 2023). Menurut Sariwati (2023) teks berita berupa tulisan yang menyajikan laporan mengenai suatu kejadian nyata dan terkini, disampaikan dengan bahasa yang lugas, padat, dan berdasarkan fakta. Dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah tulisan yang berisi laporan faktual, objektif, dan terkini mengenai suatu kejadian nyata, disampaikan kepada publik dengan menggunakan bahasa baku, lugas, dan padat.

Teks berita mengandung enam unsur penting terdiri dari apa peristiwa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan dan di mana kejadian berlangsung, mengapa hal tersebut bisa terjadi, serta bagaimana proses bisa terjadi (Rinawati & Markhamah, 2020). Menurut Irsyad & Anggraini (2023) Unsur 5W+1H (What, Who, Why, Where, dan When + How) adalah kerangka dasar untuk menjelaskan suatu peristiwa secara lengkap, meliputi apa yang terjadi, siapa yang terlibat, mengapa peristiwa itu timbul, di mana dan kapan peristiwa itu terjadi, serta bagaimana kronologi kejadian. Sedangkan Deviana, dkk. (2025) menyatakan ADIKSIMBA merupakan kerangka pembelajaran sistematis yang terdiri dari enam unsur pertanyaan (Apa, Di

mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) sebagai pengembangan model 5W+1H yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam proses pengumpulan, pengurutan, dan analisis informasi berita. Unsur-unsur berita yang meliputi apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana dapat dikenali melalui kerangka ADIKSIMBA yang merupakan pengembangan dari model 5W+1H untuk membantu siswa mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis informasi peristiwa secara lengkap.

Teks berita memiliki empat struktur penyusun meliputi kepala berita, informasi waktu penerbitan, paragraf pembuka yang memuat inti informasi, serta isi yang menjabarkan peristiwa secara mendetail (Putri & Ratna, 2020). Struktur teks berita terbagi jadi empat yaitu judul, kepala, isi, dan ekor (Firdaus & Tamsin, 2019). Struktur berita piramida terbalik terdiri dari headline (judul untuk menarik perhatian), lead (teras berita berisi 5W+1H), bridge (pengait), body (tubuh berita dengan informasi penting), dan leg (kaki berita berisi informasi tambahan), yang disusun dari informasi terpenting hingga kurang penting (Maurilla, dkk., 2024). Struktur teks berita terdiri dari judul/headline, lead atau teras berita yang memuat informasi inti dengan unsur 5W+1H, bridge sebagai pengait, body yang menjabarkan peristiwa secara detail, dan leg atau ekor berita berisi informasi tambahan, disusun dari informasi terpenting ke kurang penting mengikuti pola piramida terbalik.

Jenis teks berita terbagi menjadi berita berat (hard news) menyajikan informasi penting dan mendesak seperti politik, ekonomi, dan kriminalitas yang perlu publik ketahui, serta berita ringan (soft news) menyajikan informasi menarik dan menghibur seperti gaya hidup, perjalanan, dan seni

(Putri, dkk., 2024). Jenis teks berita terdiri dari hard news seperti straight news yang ditulis dengan struktur piramida terbalik atau kronologis, serta soft news seperti feature, depth news, investigation news, dan opinion news yang menggunakan struktur piramida (Resticka, dkk., 2025). Menurut Andayani, (2022) jenis-jenis berita terdiri dari straight news (laporan langsung dengan 5W1H), depth news (laporan mendalam dengan informasi tambahan), comprehensive news (laporan menyeluruh dan utuh), interpretative news (fokus pada isu kontroversial berbasis fakta), feature story (penulisan kreatif dan menarik perhatian), depth reporting (pemberitaan rinci oleh tim dengan waktu lama), dan investigative reporting (penyelidikan untuk mengungkap fakta tersembunyi). Jadi, Jenis teks berita terbagi menjadi hard news seperti straight news, depth news, comprehensive news, interpretative news, depth reporting, dan investigative reporting yang menyajikan informasi penting dan mendesak dengan struktur piramida terbalik atau kronologis, serta soft news seperti feature story yang menghadirkan informasi menarik dan menghibur dengan penulisan kreatif menggunakan struktur piramida.

Menurut Silean dalam Supriyono & Hasanudin (2025) Kaidah kebahasaan teks berita meliputi bahasa baku, kutipan langsung, kata penghubung bahwa untuk menyatakan pendapat, terdapat verba (proses berpikir atau merasakan), unsur waktu dan tempat, serta konjungsi temporal. kaidah kebahasaan, yaitu penggunaan bahasa bersifat standar (baku), kalimat langsung sebagai variasi kalimat tidak langsung, konjungsi bahwa sebagai penerang, penggunaan kata kerja mental atau kata kerja terkait kegiatan

pemikiran, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal atau penjumlahan (Listikal & Tamsin, 2023). Kaidah kebahasaan teks berita harus menggunakan bahasa baku dan bersifat umum, fokus pada peristiwa bukan pelaku, memuat informasi aktual dengan verba pewarta dan verba transitif, menggunakan kalimat langsung maupun tidak langsung, serta mencantumkan keterangan waktu dan tempat (Rahman, 2017). Kaidah kebahasaan teks berita mencakup penggunaan bahasa baku, kalimat langsung dan tidak langsung, konjungsi bahwa dan temporal, verba mental dan transitif, serta keterangan waktu dan tempat yang berfokus pada peristiwa aktual. Setelah memahami aspek kebahasaan teks berita, siswa perlu mengetahui tahapan teknis dalam penyampaian berita.

Langkah penyampaian berita meliputi menentukan sumber berita berupa peristiwa menarik yang menyangkut kepentingan banyak orang (Riana, dkk., 2024). Langkah-langkah penyampaian berita adalah ketepatan waktu, persiapan dan penguasaan materi, pengetahuan dan wawasan luas, rasa percaya diri, pembukaan acara, penyampaian informasi yang baik dan benar, dan penguasaan panggung (Ramadhani & Utami, 2019). Langkah penyampaian berita memerlukan pengumpulan informasi akurat dan terpercaya, penggalan data mendalam, penulisan objektif, keterampilan komunikasi dan media yang tepat, penggunaan data visual, serta kepatuhan terhadap etika jurnalistik dan keterbukaan pada kritik (Kusumaningsih, 2022). Langkah penyampaian berita merupakan proses sistematis, dimulai dari penentuan sumber berita, diikuti pengumpulan dan penulisan informasi akurat dan objektif, serta persiapan teknis, keterampilan komunikasi, serta

kepatuhan etika kepenulisan.

Penyampaian berita berupa informasi terkini, disampaikan melalui media cetak, siaran, media sosial, maupun komunikasi langsung kepada khalayak luas (Dewi, 2023). Media massa terbagi menjadi tiga kategori yaitu media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (radio, televisi), dan media digital (internet, media sosial), kini berkembang paling pesat dengan kemampuan menyampaikan pesan dalam berbagai format (Abidin, 2025). Menurut Anjani, dkk. (2020) Penyampaian pesan melalui media massa terbagi menjadi dua bentuk, yaitu media cetak yang menyajikan informasi dalam bentuk tulisan tercetak seperti koran dan majalah, serta media elektronik yang memanfaatkan teknologi canggih untuk diakses secara daring. Penyampaian berita merupakan penyampaian informasi terkini yang berlangsung melalui media massa, terbagi menjadi media cetak (surat kabar, majalah) berbentuk tulisan tercetak, media elektronik (radio, televisi) yang diakses secara daring menggunakan teknologi canggih, dan media digital (internet, media sosial) yang berkembang paling pesat dengan kemampuan menyampaikan pesan dalam berbagai format. Pemanfaatan media berita daring akan lebih efektif jika diintegrasikan dengan model pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap siswa dan guru bahasa Indonesia keterampilan menyimak teks berita pada siswa kelas VII MTs. Mambaul Ulum tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan hasil kurang memuaskan. Ada beberapa faktor penyebab keterampilan menyimak teks berita pada siswa kelas VII MTs. Mambaul Ulum rendah. Faktor 1) adalah

siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H) dalam teks simakan. 2) berupa belum ada model pembelajaran untuk mendorong siswa aktif menemukan konsep secara mandiri. 3) media pembelajaran masih terbatas pada buku teks dan metode ceramah sehingga kurang menarik minat siswa untuk menyimak dengan fokus. 4) belum ada pemanfaatan media berbasis teknologi dalam menyajikan informasi berita secara aktual dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan media berita daring.

Model pembelajaran *discovery learning* hadir sebagai pendekatan yang mengutamakan keaktifan siswa dalam menemukan serta memahami konsep secara mandiri melalui eksplorasi dan investigasi (Indah, 2024). Model pembelajaran *discovery learning* adalah pendekatan berpusat pada siswa dengan menekankan keaktifan dalam menemukan konsep mandiri melalui eksplorasi, penyelesaian masalah, dan mengembangkan pengetahuan baru dari pengetahuan yang telah dimiliki (Prasetyo & Abduh, 2021). *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan kemampuan mereka dalam menemukan konsep secara mandiri (Muhammad & Juandi, 2023). Jadi, *discovery learning* adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yang menekankan keaktifan dalam menemukan konsep secara mandiri melalui eksplorasi, penyelesaian masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Tujuan model pembelajaran *discovery learning* diterapkan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik (Ridwan, 2021). Tujuan lain

model *discovery learning* adalah membiarkan siswa mengikuti minat mereka untuk mencapai kompetensi dan kepuasan dari rasa keingintahuan (Fadillah, dkk., 2021). Tujuan Penerapan *discovery learning* memungkinkan peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran sekaligus melatih kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah (Ayu, dkk., 2025). Dapat diartikan tujuan penerapan model *discovery learning* adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dengan membiarkan peserta didik mengikuti minat sendiri, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan melatih kemampuan menyelesaikan masalah berdasarkan rasa ingin tahu. Untuk mencapai tujuan tersebut, *discovery learning* dirancang dengan tahapan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis.

Langkah model pembelajaran *discovery learning* ada enam yaitu mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan sendiri melalui proses pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, pembuktian, hingga penarikan kesimpulan dengan bimbingan guru (Sunarto & Amalia, 2020). Sependapat dengan itu Adisantoso & Taufik (2019) menyatakan model pembelajaran *discovery learning* memiliki enam tahapan meliputi pemberian rangsangan, perumusan masalah, pengumpulan informasi, pengolahan informasi, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan menurut Wedekaningsih, dkk., dalam Sa'diyah & Dwikurnaningsih, (2019) model *discovery learning* dengan enam langkah meliputi pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan, sehingga mendorong inovasi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat,

efektif, dan efisien. Jadi, Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pendekatan sistematis dengan langkah yang mendorong siswa aktif menemukan pengetahuan sendiri melalui pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan dengan bimbingan guru.

Discovery learning memiliki kelebihan dalam meningkatkan keterampilan kognitif, memperkuat pemahaman dan ingatan siswa, menumbuhkan motivasi belajar mandiri, mengembangkan kepercayaan diri, menciptakan pembelajaran aktif berpusat pada siswa dengan guru sebagai fasilitator, serta membantu siswa memahami konsep secara mendalam dan menghilangkan keraguan (Mukaramah, dkk., 2020). Kelebihan model *discovery learning* menurut Prasasty & Utaminingsy, (2020) yaitu menciptakan pembelajaran bermakna, meningkatkan motivasi dan keaktifan, mendorong penemuan mandiri, dan memberi kesempatan belajar secara independent. Pembelajaran *discovery learning* menurut Kemendikbud dalam Khasinah (2021) efektif mengembangkan kemampuan kognitif siswa secara optimal sesuai potensi, sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai, kepuasan menemukan pengetahuan, dan keyakinan terhadap kebenaran hasil. Kelebihan tersebut menjadikan *discovery learning* sebagai model pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran bermakna dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Meski demikian, *Discovery Learning* juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Kelemahan *discovery learning* meliputi kesulitan bagi siswa yang kurang terampil berpikir abstrak, membutuhkan waktu lama, tidak cocok

untuk semua tipe pembelajaran, dan membatasi kebebasan siswa karena guru telah menentukan arah penemuan (Arlina, dkk., 2023). Model discovery learning memiliki kelemahan berupa ketidakefektifan untuk kelas besar dan siswa dengan hambatan akademik, memerlukan waktu yang lama, sulit diterapkan pada lingkungan pembelajaran tradisional, serta lebih fokus pada pemahaman konsep daripada pengembangan keterampilan dan emosi secara menyeluruh (Husniah & Nugraha, 2024). Kekurangan model pembelajaran discovery learning meliputi aspek efisiensi waktu, kesesuaian untuk semua karakteristik siswa, serta kemampuan dalam mengembangkan seluruh aspek pembelajaran secara seimbang (Naryanik, 2025). Berdasarkan beberapa penelitian, model discovery learning memiliki beberapa kelemahan utama berupa ketidakefektifan untuk kelas besar dan siswa berkemampuan rendah, memerlukan waktu lama, sulit diterapkan dalam setting tradisional, serta lebih mengembangkan aspek kognitif dibanding keterampilan dan afektif. Untuk mengatasi masalah, media massa daring yang menyediakan informasi terkini secara cepat dapat menjadi solusi stimulus yang efisien. Ketika dikombinasikan.

Media massa daring adalah platform berbasis internet yang bertujuan memudahkan penyampaian informasi terkini kepada konsumen secara cepat dan efisien (Taha, dkk., 2022). Media daring merupakan organisasi yang mendistribusikan informasi dalam bentuk produk pesan virtual yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat (Cenderamata & Darmayanti, 2019). Berita daring merupakan produk dari jurnalisme digital (cyber journalism), yaitu bentuk pelaporan fakta dan peristiwa yang

dihasilkan serta didistribusikan menggunakan media internet (Sofianti (2019). Media massa daring (online media) adalah organisasi berbasis internet yang mendistribusikan informasi terkini dan produk pesan virtual, seperti berita dari jurnalisme digital, secara cepat dan efisien untuk memengaruhi masyarakat.

Media daring unggul dalam mengkonstruksi realitas sosial karena publisasi lebih cepat dibandingkan media konvensional yang memerlukan tahapan produksi bertingkat sebelum publikasi (Sianturi, 2023). Menurut Ramadan (2024) berita daring berperan untuk menyediakan akses mudah dan cepat terhadap informasi real-time dari mana saja, sehingga memungkinkan respons cepat terhadap peristiwa penting dan mempengaruhi pembentukan persepsi serta pengambilan keputusan publik. Berita daring memiliki kelebihan seperti dapat diakses kapan saja dan di mana saja secara real-time, dilengkapi konten multimedia (video, audio, foto), memungkinkan interaksi pembaca melalui komentar, memiliki jangkauan global tanpa batas geografis, lebih hemat biaya dibandingkan media cetak, mudah diarsipkan dan dicari kembali, serta dapat dipersonalisasi sesuai minat pembaca (Melati, 2022). Media daring unggul dalam membangun realitas sosial melalui publikasi yang lebih cepat, menyediakan akses real-time dari mana saja dengan konten multimedia interaktif, jangkauan global, efisiensi biaya, kemudahan arsip digital, dan konten dapat disesuaikan.

Pemanfaatan media daring dalam pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi pelengkap tatap muka untuk meningkatkan efektivitas proses belajar, hasil belajar, serta kualitas siswa dalam menggunakan

teknologi secara tepat dan bermanfaat (Indriyati, 2023). Media berita daring memberikan manfaat signifikan dalam pembelajaran karena menyediakan akses cepat terhadap informasi terkini dan relevan yang dapat memperkaya materi pembelajaran. Dengan mengintegrasikan berita daring, siswa dapat belajar memahami isu-isu kontemporer yang sedang terjadi, mengembangkan kemampuan literasi digital, serta melatih keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis dan memverifikasi informasi. Media berita daring juga memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual karena menghubungkan teori dengan peristiwa nyata, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, beragamnya format konten seperti teks, video, infografis, dan podcast dalam media berita daring dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sekaligus melatih mereka untuk menjadi konsumen informasi yang bijak dan bertanggung jawab di era digital.

Berdasarkan kajian di atas, keterampilan menyimak teks berita siswa masih perlu ditingkatkan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan metode pengajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa. Integrasi model discovery learning yang menekankan keaktifan siswa dalam menemukan konsep secara mandiri dengan media berita daring berupa video dari YouTube yang menyediakan akses cepat terhadap informasi terkini dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media berita daring mampu memberikan stimulus yang kaya dengan konten multimedia interaktif, sementara discovery learning memfasilitasi siswa

untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan sistematis dari pemberian rangsangan hingga penarikan kesimpulan. Kombinasi keduanya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sekaligus melatih literasi digital siswa dalam menganalisis informasi teks berita. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks berita melalui penerapan model *discovery learning* berbantuan media berita daring pada siswa kelas VII MTs. Mambaul Ulum tahun ajaran 2025/2026.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *discovery learning* berbantuan media berita daring dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII MTs. Mambaul Ulum?
2. Bagaimana bentuk peningkatan keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII MTs. Mambaul Ulum pada pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan media berita daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model *discovery learning* berbantuan media berita daring dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII MTs. Mambaul Ulum.

2. Mengetahui bentuk peningkatan keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII MTs. Mambaul Ulum pada pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan media berita daring.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mengkaji tentang model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks berita pada siswa melalui penerapan model *discovery learning* berbantuan media berita daring. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam aspek keterampilan menyimak dengan model *discovery learning* berbantuan media berita daring pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Jadi, penelitian ini akan memberikan sumbangsih dalam memperluas wawasan pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks berita melalui model *discovery learning* berbantuan media berita daring pada siswa kelas VII MTs. Mambaul Ulum.

- b. Bagi guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini untuk memberikan alternatif model pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan

menyimak teks berita. Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan kompetensi mengenai model pembelajaran dan media baru untuk meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hasil penelitian juga dapat meningkatkan program pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas lulusan, terkhusus dalam keterampilan berbahasa Indonesia.

d. Bagi program studi

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi program studi tentang inovasi pembelajaran menyimak berbantuan media daring, penyediaan referensi untuk mata kuliah strategi dan media pembelajaran, serta menjadi model penelitian tindakan kelas yang mendukung pengembangan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon pendidik yang mampu mengimplementasikan teori ke dalam praktik pembelajaran secara inovatif.

e. Bagi peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini juga menjadi sarana pengembangan diri dalam menerapkan teori pembelajaran ke dalam praktik pembelajaran nyata di kelas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan spesifik dan terukur tentang suatu variabel atau konsep yang menggambarkan

kan bagaimana variabel tersebut akan diukur, diamati, atau dimanipulasi dalam penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional:

1. Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, menginterpretasi, dan merespons informasi yang disampaikan secara lisan atau audio dengan penuh perhatian dan konsentrasi, yang diukur melalui kemampuan mengidentifikasi gagasan pokok, menangkap detail informasi, dan menarik kesimpulan dari materi yang disimak (Sanilita, dkk., 2024).
2. Teks berita merupakan bentuk teks faktual yang menyajikan informasi aktual mengenai peristiwa atau kejadian yang terjadi di masyarakat, disusun secara sistematis dengan mengandung unsur 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana), serta memiliki struktur yang terdiri dari judul, teras berita, dan isi berita (Pinem, 2021).
3. *Discovery learning* merupakan Model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan konsep dan prinsip pengetahuan secara mandiri melalui proses eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah dengan bimbingan guru, di mana siswa berperan aktif dalam mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Sufraini & Arwinda, 2025).

4. Berita Daring merupakan Informasi atau laporan mengenai peristiwa terkini yang dipublikasikan dan diakses melalui media internet atau platform digital, seperti portal berita online, media sosial, atau aplikasi berita, yang dapat diakses secara real-time dan memiliki karakteristik multimedia berupa teks, gambar, audio, dan video (Kamilah, 2025).